

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia yang termasuk sebagai penyakit tidak menular. Keberhasilan dari pembangunan suatu bangsa yaitu, tercermin dari menurunnya angka kematian dan meningkatnya umur harapan hidup seseorang. Di Negara Indonesia sendiri berada pada nomor urut 108 dari 191 negara di dunia dengan umur harapan hidup 70,76 tahun tertulis peningkatan umur harapan hidup (UHH) dari tahun 2016 70,9 tahun, 2017 menjadi 70,06 tahun, 2018 menjadi 71,2 (Bulu, 2021). Menurut WHO yaitu meningkatnya penyakit tidak menular disebabkan oleh empat faktor resiko utama yaitu pola makan yang tidak sehat dan tidak teratur, kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan, penggunaan tembakau yang masih sering, dan penggunaan alkohol. Penyakit tidak menular dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan yang berdampak bagi setiap individu, keluarga, dan komunitas, serta mengancam sistem kesehatan seseorang. Menurut data dari WHO menunjukkan bahwa ada sekitar 972 juta jiwa(26,4%) yang mengidap hipertensi, dan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 63.309 jiwa (25,8%), serta pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 69,541 jiwa (34,1%) (Bulu, 2021).

Berdasarkan dari jenis kelamin yaitu, presentase hipertensi pada kelompok laki-laki sebesar 20,88%, lebih tinggi dibanding kelompok perempuan yaitu 16,28%. Kabupaten dengan prevalensi hipertensi tertinggi yaitu Kabupaten Wonosobo sebanyak 42,82%, diikuti dengan Tegal sebanyak 40,67% kemudian Kebumen sebanyak 39,55%. Sedangkan pada kabupaten dengan prevalensi hipertensi terendah yaitu Pati sebanyak 4,50%, diikuti dengan Batang sebanyak 4,75% kemudian Jepara sebanyak 5,55%. . Sedangkan untuk prevalensi kejadian penyakit hipertensi di Kabupaten Klaten meliputi hipertensi essensial yaitu mencapai 42.375 orang dan hipertensi lain sebesar 17.204 orang yang merupakan jumlah tertinggi dibandingkan dengan penyakit tidak menular lainnya (Depkes Kabupaten Klaten, 2013).

Penyakit hipertensi yaitu tergolong dalam penyakit kronis yang menjadi masalah kesehatan di dunia karena prevalensinya yang semakin tinggi dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah didalam arteri, dimana hiper yang berarti berlebihan dan tensi yang berarti tekanan/tegangan, jadi hipertensi yaitu gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal yaitu 140/90 mmHg (Bulu, 2021). Peningkatan tekanan darah yang

berlangsung cukup lama (persisten) dan terus-menerus akan menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila ini tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai maka akan terkena komplikasi terhadap penyakit hipertensi (Belakang, 2019).

Hipertensi merupakan tantangan penting dalam kesehatan masyarakat secara global yang menyebabkan tingginya frekuensi serta diiringi dengan resiko kardiovaskular dan penyakit ginjal. Beberapa faktor resiko dari perilaku yang dapat berkontribusi dalam peningkatan hipertensi yaitu kurangnya nutrisi dalam tubuh, konsumsi alkohol terus-menerus, kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan, kegemukan atau obesitas yang dialami serta paparan stress yang berdampak bagi kesehatan tubuh seseorang (Priyadarsani et al., 2021).

Setiap penderita hipertensi akan mendapatkan pelayanan sesuai standar pemerintah Kabupaten atau Kota yang mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi sebagai upaya pencegahan hipertensi secara sekunder di wilayah kerjanya. Pelayanan hipertensi sesuai standar yaitu meliputi pemeriksaan dan monitoring tekanan darah secara teratur, pemberian pendidikan kesehatan untuk merubah gaya hidup yang sehat seperti (diet yang seimbang, istirahat cukup, aktivitas fisik yang rutin, dan dapat mengelola tingkat stress), serta pengelolaan secara farmakologis (Kemenkes, 2018).

Hipertensi dapat mengalami kekambuhan sewaktu-waktu, hal yang perlu diperhatikan apabila hipertensi kambuh yaitu menghindari makanan tinggi lemak dan natrium, serta dukungan dari keluarga yang baik sehingga tekanan darah dapat menjadi lebih normal. Dampak yang dapat terjadi dari kekambuhan hipertensi yaitu apabila mengkonsumsi natrium yang berlebihan akan menyebabkan tubuh meretensi cairan sehingga fungsi ginjal tidak dapat bekerja dengan optimal ditubuh seseorang, karena apabila kelebihan natrium tidak dapat dibuang dan akan menumpuk didalam darah. Tanda terjadi hipertensi yaitu jarang kontrol tekanan darah, kepala terasa pusing, nyeri dada, nafas pendek, terasa kencang dibagian tengkuk, serta dada berdebar-debar (Wicaksana & Rachman, 2018)

Pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Berdasarkan dari pengalaman dan penelitian sebelumnya, jika pengetahuan seseorang semakin meningkat maka sikapnya juga akan semakin meningkat. Namun jika pengetahuan seseorang yang baik tidak disertai dengan adanya sikap maka pengetahuan itu tidak akan berarti apapun. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari proses mencari tahu, dari yang sebelumnya seseorang tersebut tidak tahu akan menjadi tahu, dan dari yang tidak dapat

menjadi dapat untuk melakukan proses pencegahan ataupun penyembuhan penyakit hipertensi (Priyadarsani et al., 2021).

Penelitian saat ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Hidayati Nurhasanah, 2020 yang berjudul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekambuhan Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Antang Kota Makasar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat 42 responden yang berpengetahuan cukup 47,6% dan berpengetahuan kurang sebanyak 52,4%. Sedangkan untuk sikap menunjukkan bahwa yang masuk pada kategori sikap baik ada 35,7%, cukup sebanyak 42,9%, dan kurang sebanyak 21,4%. Gambaran pengetahuan responden tentang pencegahan kekambuhan hipertensi di wilayah kerjs Puskesmas Antang menurut kriteria pengetahuan yaitu lebih banyak responden yang berpengetahuan kurang. Gambaran sikap pencegahan kekambuhan hipertensi di wilayah kerjs Puskesmas Antang menurut kriteria sikap, yaitu lebih banyak responden yang masuk pada kategori sikap cukup, sedangkan pada kategori kurang paling sedikit.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang sering terjadi pada seseorang akibat peningkatan tekanan darah yang tidak dalam batas normal secara berkelanjutan. Beberapa upaya yang dilakukan dalam mencegah terjadinya kekambuhan hipertensi meliputi pencegahan secara primer, sekunder, dan juga tersier, salah satunya yaitu pengetahuan dan sikap seseorang dalam upaya pencegahan hipertensi. Seperti dapat mengurangi makanan yang mengandung lemak, kurangi minum kopi dan tidak mengkonsumsi alkohol, melakukan aktivitas olahraga secara rutin.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Sobrah Lor pada tanggal 5 Desember 2022. Peneliti melakukan wawancara ada 10 orang penderita hipertensi. Diperoleh hasil sebanyak 2 orang mengatakan bahwa tidak mengetahui tanda dan gejala kekambuhan, 2 orang tidak mengetahui cara penanganan kekambuhan hipertensi, ada 3 orang yang tidak rutin kontrol tekanan darah dan tidak rutin meminum obat hipertensi, ada 1 orang yang sudah rutin meminum obat tetapi tekanan darah selalu tinggi, 2 orang yang tidak menerapkan gaya hidup sehat (masih merokok, sering makan makanan yang asin dan berlemak).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan hipertensi di Dusun Sobrahlor.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas mengenai hipertensi dapat mengalami kekambuhan sewaktu-waktu maka tingkat pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang dalam pencegahan kekambuhan hipertensi maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekambuhan Hipertensi di Dusun Sobrahlor”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Hipertensi di Dukuh Sobrahlor.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang menderita hipertensi meliputi: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita hipertensi, serta minum obat.
- b. Menganalisis Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Hipertensi di Dukuh Sobrahlor.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Hipertensi di Dukuh Sobrahlor

### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat untuk memperbaiki pengetahuan dan sikap gaya hidup yang lebih baik dan sehat untuk dapat mengontrol tekanan darah.

### 3. Bagi Perawat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi perawat dalam melakukan atau memberikan edukasi tentang pencegahan hipertensi.

### 4. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam membuat asuhan keperawatan.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya agar lebih baik kedepannya.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Hidayati Nurhasana, Nur Ulmy Mahmud, Mansur Sididi (2020) dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekambuhan Hipertensi di Puskesmas Antang Kota Makasar”. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan populasi yang berjumlah 645, pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam proses pengambilan sampel, dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden yang memiliki kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara langsung dan dianalisis menggunakan program perangkat lunak SPSS.
2. Yustinus Rindu, Yulianti K. Banhae, Trinovia Srinuwela, Oklan Liunokas (2022) dengan judul “Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia dalam Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan metode yang digunakan adalah pendekatan cross sectional sebagai bentuk penelitian analitik. Dengan populasi 59, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini total populasi yaitu sebanyak 59 responden. Instrument penelitian ini yaitu kuesioner.
3. Arya Munang Ayu Priyadarsani, I Nyoman Sutresna, I Gede Wirajaya (2020) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi pada Lansia”. Jenis penelitian ini yaitu korelasi design cross – sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 orang lansia dengan menggunakan pengambilan sampel Nonprobability Sampling dengan total sampling. Instrument penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis inferensial non-parametric (Chi Square).  
Perbedaan pada penelitian di atas adalah desain penelitian yang menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini merupakan Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa proses pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.